

Analisis Pengaruh Gagal Panen, Pengiriman, dan Pembayaran terhadap Peningkatan Penjualan melalui Regulasi sebagai Variabel Intervening di PT. Ojo Lamban Bojonegoro Wilayah Distribusi Pupuk Subsidi di Kecamatan Ngasem dan Kedewan

Oleh:

Muhammad Yuniar Hakim Sidqi,

Supardi

Program Studi Magister Manajemen
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2025



Pendahuluan

- PT. Ojo Lamban Bojonegoro mendistribusikan pupuk subsidi (Urea, NPK Phonska, dan organik) di dua kecamatan utama: Ngasem dan Kedewan. Distribusi dilakukan melalui kios resmi mitra perusahaan.
- Namun, kegiatan distribusi menghadapi tantangan signifikan yang dapat menghambat pencapaian target penjualan dan stabilitas rantai pasok.

Tiga faktor utama yang menjadi hambatan operasional:

- Gagal panen menurunkan permintaan pupuk akibat kerugian petani.
- Hambatan pengiriman mengakibatkan keterlambatan pasokan.
- Ketidakteraturan pembayaran mengganggu arus kas dan kemampuan distribusi.

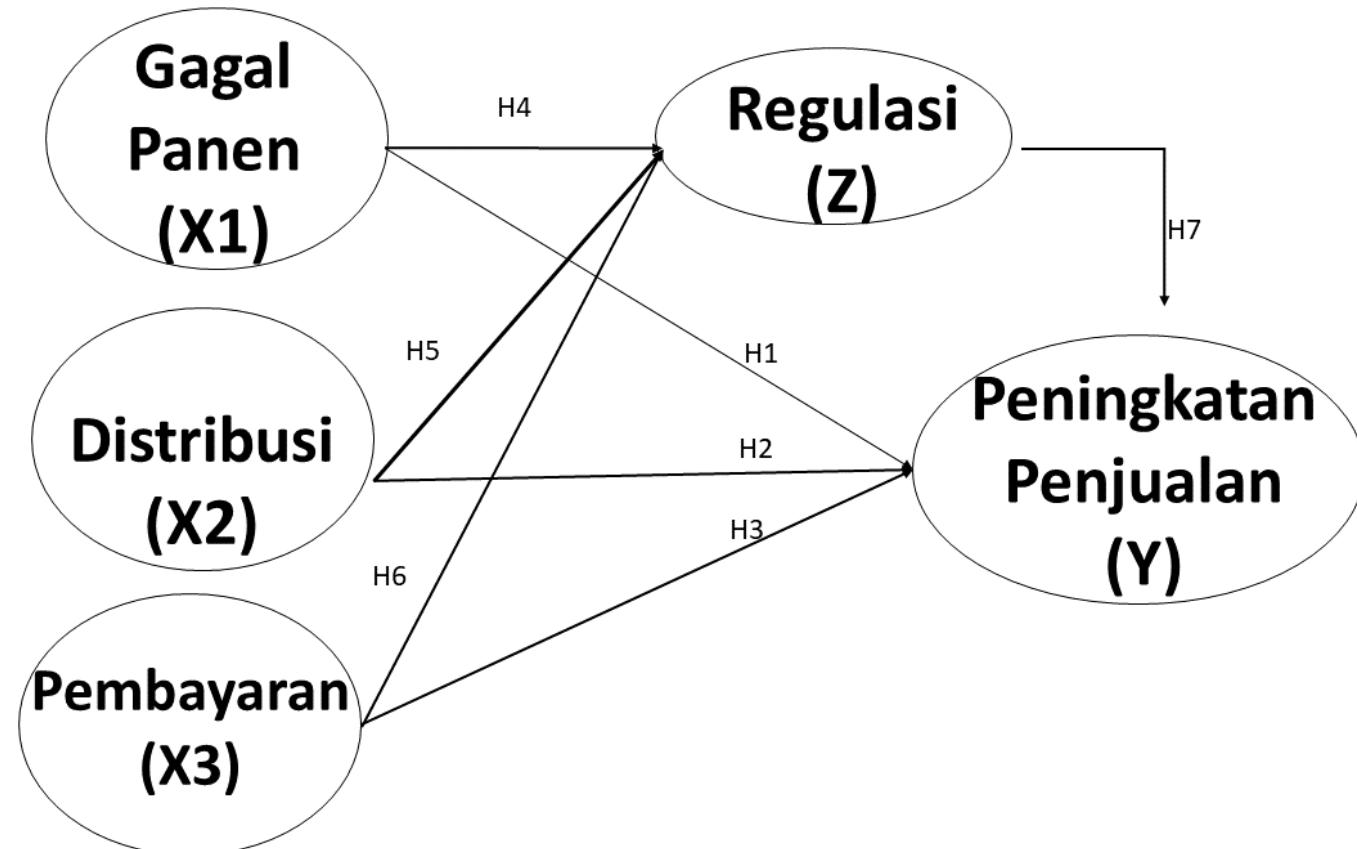
Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- Apakah gagal panen mempengaruhi peningkatan penjualan?
- Apakah hambatan pengiriman mempengaruhi peningkatan penjualan?
- Apakah ketidakteraturan pembayaran mempengaruhi peningkatan penjualan?
- Apakah regulasi memediasi pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap peningkatan penjualan?

Metode

- Jenis penelitian: kuantitatif
- Metode pengumpulan data: primer (data operasional, kuesioner)
- Teknik analisis: regresi linier berganda, uji asumsi klasik
- Objek: sistem distribusi pupuk
- Subjek: kios resmi di Ngasem dan Kedewan
- Fokus: pupuk subsidi (Urea, Phonska, organik)
- Wilayah: Kecamatan Ngasem dan Kedewan
- Tahun: 2024
- Jalur distribusi: kios mitra resmi

Kerangka Konseptual



Hasil

Kode	Jalur Hubungan	Koefisien (β)	statistik t	nilai p	Keterangan
H1	Gagal Panen berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan nilai penjualan	-0,312	3.215	0,002	Dampak negatif yang signifikan
H2	Distribusi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan penjualan	0,421	4.876	0,000	Dampak positif yang signifikan
H3	Pembayaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan penjualan	0,287	2.945	0,004	Dampak positif yang signifikan
H4	Gagal panen memiliki dampak positif dan signifikan terhadap regulasi	-0,105	2.112	0,035	Mediasi parsial yang signifikan
H5	Distribusi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap regulasi	0,163	2.764	0,006	Mediasi parsial yang signifikan
H6	Pembayaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap regulasi	0,121	2.331	0,021	Mediasi parsial yang signifikan
H7	Regulasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan penjualan	0,354	4.221	0,000	Dampak positif yang signifikan

Hasil

=> Hasil Model & Efek Langsung

- Instrumen penelitian terbukti valid dan reliabel. Model memiliki prediktif yang baik dengan R^2 penjualan 0,58. Hasil uji menunjukkan:
- Gagal panen → negatif signifikan terhadap penjualan ($\beta = -0,312$).
- Distribusi → positif signifikan ($\beta = 0,421$).
- Pembayaran → positif signifikan ($\beta = 0,287$).

=> Pengujian Model Struktural

- Nilai R^2 untuk variabel Regulasi adalah 0,42, sedangkan nilai untuk Peningkatan Penjualan adalah 0,58 (R^2 yang Disesuaikan = 0,56). Semua nilai VIF $< 3,00$, menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas. Nilai $Q^2 = 0,37 > 0$, yang menegaskan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang baik.

Hasil

=> Efek Langsung

- H1: Gagal panen berdampak negatif terhadap peningkatan penjualan ($\beta = -0,312$; $t = 3,215$; $p = 0,002$). Tingkat gagal panen yang lebih tinggi menyebabkan penurunan penjualan pupuk.
- H2: Distribusi mempunyai pengaruh positif terhadap Peningkatan Penjualan ($\beta = 0,421$; $t = 4,876$; $p = 0,05,0,000$). Pengiriman yang akurat dan lancar mendukung peningkatan penjualan.
- H3: Pembayaran memiliki pengaruh positif terhadap Peningkatan Penjualan ($\beta = 0,287$; $t = 2,945$; $p = 0,004$). Pembayaran rutin memperkuat perusahaan arus kas dan meningkatkan siklus penjualan.

=>Efek Tidak Langsung (Regulasi)

- H4: Kegagalan panen memengaruhi peningkatan penjualan melalui regulasi ($\beta_{\text{ind}} = -0,105$; $t = 2,112$; $p = 0,035$). Regulasi adaptif dapat mengurangi dampak negatif kegagalan panen.
- H5: Distribusi mempengaruhi Peningkatan Penjualan melalui Regulasi ($\beta_{\text{ind}} = 0,163$; $t = 2,764$; $p = 0,006$). Regulasi yang efektif memperkuat pengaruh distribusi terhadap penjualan.
- H6: Pembayaran mempengaruhi Peningkatan Penjualan melalui Regulasi ($\beta_{\text{ind}} = 0,121$; $t = 2,331$; $p = 0,021$). Kebijakan regulasi dalam menentukan skema pembayaran menyalurkan pengaruh keteraturan pembayaran terhadap peningkatan penjualan.

Regulasi terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan penjualan ($\beta = 0,354$). Perannya vital dalam menyalurkan alokasi pupuk, memperlancar distribusi, dan mengatur pembayaran. Dengan demikian, regulasi menjadi faktor penentu dalam menjaga stabilitas dan peningkatan penjualan pupuk bersubsidi.



Pembahasan

=> Dampak Gagal Panen

- Gagal panen menekan permintaan pupuk dan mendorong petani menunda pembelian. Hal ini tercermin pada penurunan penjualan signifikan, misalnya kios Sumber Mulia yang mengalami penurunan hingga 14,52%.

=> Peran Distribusi dalam Penjualan

- Distribusi yang lancar mampu meningkatkan penjualan. Ketersediaan akses transportasi terbukti memengaruhi stabilitas penjualan, sebagaimana terlihat pada kios Naura Talita yang hanya mengalami penurunan sebesar 2,14%.

=> Pentingnya Keteraturan Pembayaran

- Pembayaran yang teratur mendukung arus kas kios sehingga stok tetap terjaga. Kios dengan riwayat pembayaran baik cenderung diprioritaskan dalam distribusi, sehingga digitalisasi pembayaran menjadi kebutuhan mendesak.



Temuan Penting Penelitian

=> Regulasi Sebagai Variabel Mediasi

- Regulasi yang adaptif mampu menahan dampak negatif gagal panen sekaligus memperkuat pengaruh distribusi dan pembayaran terhadap penjualan. Dengan demikian, regulasi sebaiknya dipandang sebagai instrumen strategis, bukan sekadar administratif.

Manfaat Penelitian

=> Implikasi Praktis

- Bagi perusahaan, penelitian ini menekankan pentingnya penguatan logistik dan digitalisasi pembayaran. Bagi kios, disiplin pembayaran dan pembatasan penjualan kredit menjadi hal penting. Sementara bagi petani, pemanfaatan kredit mikro dan perencanaan pembelian pupuk perlu ditingkatkan. Pemerintah sendiri diharapkan menyusun regulasi adaptif dan memperkuat pengawasan distribusi



www.umsida.ac.id



[umsida1912](https://www.instagram.com/umsida1912/)



[umsida1912](https://twitter.com/umsida1912)



universitas
muhammadiyah
sidoarjo



[umsida1912](https://www.youtube.com/umsida1912)



Kesimpulan

- Penelitian ini mengungkap bahwa penurunan penjualan pupuk bersubsidi di wilayah Ngasem dan Kedewan di Bojonegoro bukanlah semata akibat satu faktor tunggal, melainkan hasil dari interaksi kompleks antara gagal panen, distribusi, pembayaran, dan regulasi. Gagal panen terbukti memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap penjualan, mencerminkan kerentanan pasar pupuk terhadap fluktuasi hasil pertanian. Sebaliknya, distribusi yang lancar dan keteraturan pembayaran justru memperkuat peningkatan penjualan, menegaskan pentingnya efisiensi logistik dan kedisiplinan finansial dalam rantai pasok.
- Regulasi muncul sebagai faktor kunci yang menyalurkan pengaruh ketiga variabel tersebut. Aturan yang adaptif mampu meredam dampak negatif gagal panen, sementara regulasi yang jelas dan konsisten memperbesar efek positif distribusi dan pembayaran. Dengan demikian, regulasi tidak sekadar menjadi instrumen administratif, melainkan berfungsi sebagai instrumen strategis yang menghubungkan dinamika agronomis, logistik, dan finansial dalam satu kerangka kebijakan yang utuh.
- Temuan dalam penelitian ini menegaskan bahwa menjaga stabilitas penjualan pupuk bersubsidi memerlukan sinergi semua pihak. Distributor perlu meningkatkan efisiensi distribusi dan tata kelola pembayaran, kios harus disiplin dan mampu membaca kebutuhan petani, petani sendiri dituntut lebih tertib dalam pembayaran dan perencanaan penggunaan pupuk, sementara pemerintah berkewajiban menyusun regulasi yang adaptif sekaligus akuntabel. Sinergi inilah yang akan memastikan bahwa pupuk bersubsidi tidak hanya sampai tepat sasaran, tetapi juga mampu menopang keberlanjutan sistem pertanian di tengah berbagai risiko yang selalu mengintai





DARI SINI PENCERAHAN BERSEMI